

Dampak Instagram terhadap Implementasi Metode Al-Arba'in Finnahwi Wassorfi Wallughah di Pondok Pesantren Baitussakhi

Fatimatuzzahra¹, Septi Gumiandari²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: zahiramitsura@gmail.com, septigumiandari@gmail.com

Abstrak

Metode dan media adalah hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru hendaknya menggunakan metode serta media yang memadai cara belajar para muridnya. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengenal metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh, mengetahui dampak Instagram sebagai media pembelajaran terhadap implementasi metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh, serta mengetahui peningkatan intelektual para santri dengan metode al-arba'in finnahwi wassorfi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan 3 santri dan 1 pengajar di pondok pesantren Baitussakhi yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sebuah peningkatan intelektual para santri setelah mengikuti atau mempelajari nahwu shorof dengan metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh dengan Instagram sebagai media belajarnya dengan adanya kemajuan yaitu adanya penambahan wawasan, dan dapat mengimplementasikan apa yang telah santri pelajari. Adapun dampak negatif dari penggunaan Instagram dalam pembelajaran metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh yaitu penggunaan kuota yang boros menjadi kendala bagi para pelajar dalam menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Salah satu solusinya adalah dengan menyediakan fasilitas wifi di pondok pesantren Baitussakhi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pendidikan di pondok pesantren. Implikasinya, penyediaan fasilitas internet yang memadai menjadi kebutuhan mendesak agar pembelajaran berbasis media sosial dapat berlangsung tanpa hambatan. Studi ini merekomendasikan pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital.

Kata Kunci: Instagram, Metode Al-Arba'in, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren

Abstract

Methods and media are very influential in the learning process, therefore teachers should use adequate methods and media for their students' learning. Therefore, the purpose of this research is to get to know the al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh method, to find out the impact of Instagram as a learning medium on the implementation of the al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh method, and to find out the intellectual improvement of students with the al-arba'in finnahwi wassorfi method. The research method used is a case study with a qualitative approach, involving 3 students and 1 teacher at the Baitussakhi pesantren pond who were selected purposively. The results of the study

showed that there was an intellectual improvement of the students after participating in or learning nahwu shorof with the al-arba'in finnahwi wassorfi wallughah method with Instagram as the learning medium with progress, namely the addition of insight, and being able to implement what the students had learned. The negative impact of the use of Instagram in learning the al-arba'in finnahwi wassorfi wallughah method is that the wasteful use of quotas is an obstacle for students in using Instagram as a learning medium. One solution is to provide wifi facilities at the Baitussakhi Islamic boarding school. The conclusion of this study shows that the integration of technology in learning can increase the effectiveness of education in Islamic boarding schools. The implication is that the provision of adequate internet facilities is an urgent need so that social media-based learning can take place without obstacles. This study recommends the development of other technology-based learning methods to improve the quality of Islamic education in the digital era.

Keywords: *Instagram, Al-Arba'in Method, Islamic Education, Islamic Boarding School*

Pendahuluan

Ilmu nahwu dan shorof merupakan ilmu yang mashur di kalangan pondok pesantren, khususnya pada pondok pesantren salafi. Ilmu ini tentunya bertujuan untuk mempermudah para santri membaca kitab kuning, sehingga mereka dapat mempelajari ilmu lainnya seperti ilmu fiqih, ushul fiqih, ilmu bayyan dan masih banyak lagi (Moh Abdullah, 2018; Suswanto, 2022). Menurut M. Imam Fakhurrozy (2018: 103-104) Ilmu nahwu adalah kaidah-kaidah untuk menyusun tindakan dalam kalimat, atau bisa disebut sintaksis. Sedangkan Ilmu Shorof sebaliknya, yaitu aturan yang mengatur infleksi kata kerja dalam kalimat verba bahasa Arab yang disesuaikan berdasarkan jumlah subjek, waktu, dan jenis subjek aturan-aturan ini disebut aturan morfologi (Gany, 2021).

Metode dan media adalah hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru hendaknya menggunakan metode serta media yang memadai cara belajar para muridnya. Media belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat siswa untuk mengetahui hal baru sehingga siswa mudah memahami yang disampaikan oleh guru (Fadilah, Nurzakiah, Kanya, Hidayat, & Setiawan, 2023; Nurrita, 2018; Rohima, 2023). Dahulu metode dan media yang digunakan bersifat klasik, namun seiring berjalannya waktu, terciptalah berbagai metode untuk mempelajari ilmu nahwu dan shorof yang merupakan manifestasi dari kitab-kitab terdahulu seperti metode amsilati, al-miftah, dan metode al-arba'in finnahwi washorfi wallughah.

Metode al-arba'in finnahwi washorfi wallughah merupakan metode praktis untuk pembelajaran nahwu shorof yang dikembangkan oleh KH. Muharror Khudlori, pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arba'in di Tlogorejo, Wonosalam, Demak, Jawa Tengah. Nama kitab tersebut "Arba'in" yang artinya "empat puluh". kisah nabi Yunus A.S. di perut ikan paus selama 40 hari, nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rosul Ketika berumur 40 tahun merupakan dua diantara alasan KH. muharror khudlori menamakan kitabnya "arba'in" atau al-arba'in finnahwi wassorfi wallughah yang dilakukan 40 hari secara berturut-turut untuk memahami nahwu shorof. Metode ini merupakan manifestasi dari kitab-kitab ulama, seperti al-Jurumiyah, al-Imriti, alfiyah,

amsilati tasrifiyah, dan masih banyak lagi. Penjelasan yang terkandung di dalamnya juga mudah dipahami karena berbentuk mind map, Adapun contohnya yaitu:



Sistem pembelajarannya yaitu dengan *mentikror*, atau mengulang-ulang materi pembelajaran secara bersama-sama agar materi tersebut melekat di pikiran para santri (Al’Irsyad, 2024; Ashshiddiqi, 2022). Kemudian pengajar memberikan penjelasan singkat materi yang telah dihafal. Para santri pun menghafalkan kitabnya dan menyetorkan hafalannya di facebook dengan menandai pengajar serta orang tuanya agar orang tua mereka dapat mengetahui keilmuan sang anak, namun di pondok pesantren Baitussakhi santri menyetorkan hafalannya melalui Instagram.

Ada empat revolusi perkembangan Pendidikan menurut Malawi & Kadarwati, (2018), yang pertama yaitu timbulnya profesi guru disebabkan masyarakat memberikan wewenang Pendidikan terhadap orang-orang tertentu, yang kedua yaitu berkembang dengan adanya bahasa tulisan dalam penyajian pembelajaran. yang ketiga yaitu ditemukan mesin cetak yang pada gilirannya menyebabkan banyaknya buku yang tersedia disekolah sebagai sumber ilmu pengetahuan. yang keempat yaitu teknologi modern, Teknologi komunikasi modern termasuk peralatan elektronik dan bahan (*software*) yang disajikan, telah mempengaruhi seluruh sektor kehidupan, termasuk Pendidikan (Hartati, 2019). Teknologi modern telah mengubah cara pendidikan berlangsung. Pembelajaran di era digital telah memanfaatkan teknologi modern, baik perangkat keras maupun lunak. Oleh karena itu, metode al-arba’in finnahwi washorfi wallugoh mengikuti perkembangan zaman agar para santri tidak tertinggal dan materi mudah dipahami. Kini Media sosial sudah menjadi *lifestyle* atau gaya hidup bagi seluruh kalangan salah satunya yaitu bagi para pelajar untuk mendapatkan lebih banyak informasi, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi jarak jauh. Sebab itu daya tarik medsos sangat diperlukan sebagai alat pembelajaran pada masa ini dengan mengimplementasikan teori trial and error kepada para pelajar, meski banyak isu yang beredar akan dampak media sosial yang negative terhadap pelajar dikarenakan kecanduan game dan sebagainya. Namun metode al-arba’in

fannahwi wasshorfi wallugoh memandang sebaliknya, metode ini memanfaatkan media sosial khususnya aplikasi facebook dan Instagram untuk pembelajaran nahwu dan shorof para santri. “zaman ini sudah berbeda, maka metode pembelajaranpun harus berkembang” ucap K.H.Muharror Khudlori pendiri metode al-arba'in fannahwi washorfi wallugoh.

Metode al-arba'in fannahwi wassorfi wallugoh menganut teori belajar behavioristik karena metode ini mengandung prinsip teori behaviorisme yaitu Prinsip asosiasi, yaitu hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi secara berulang-ulang akan semakin kuat. Prinsip penguatan, yaitu respons yang diikuti dengan penguatan akan cenderung diulangi, sedangkan respons yang tidak diikuti dengan penguatan akan cenderung tidak diulangi. ”Teori behaviorisme atau behavioristik sering disebut sebagai S-R psikologis adalah tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan” (Jelita, Ramadhan, Pratama, Yusri, & Yarni, 2023; Silvani Geani et al., 2022).

Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antar masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai, serta hubungan antara penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian yang relevan dengan judul yang diteliti sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani, Nugraha, & Hadiapurwa, (2021) penelitiannya yang berjudul “Pengaruh media social bagi pembelajaran siswa” menggunakan metodologi penelitian study Pustaka terhadap pengaruh medsos bagi pelajar mengatakan bahwa pemanfaatan social dalam pembelajaran adalah sebuah tunjangan teori klasik mengenai sebuah teori pembelajaran sosial, ini berfokus pada seorang individu yang menjadikan orang lain sebagai subjek belajarnya, dan hasil riset penelitian kominfo bahwa penggunaan medsos sangat melekat pada pelajar, 98 diantaranya tau tentang internet dan 79,5 persen lainnya pengguna internet. Dari daya Tarik sosmed inilah yang akan membangun serta mengembangkan kemampuan komunikasi seseorang dan mendukung dampak positif dari medsos terhadap para pelajar pada zaman ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa, Istirohmah, Lestari, & Azizah, (2023) dalam penelitian mereka yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik” menggunakan metode penelitian study Pustaka atau kualitatif mengatakan tidak bisa membagi waktu belajar dan menjadikan media sosial sebagai tempat hiburan. Banyak manfaat dari media sosial jika digunakan dengan baik. Dampak positif dari penggunaan media sosial terhadap hasil belajar guna mempermudah proses pembelajaran, semakin mudah berinteraksi kepada orang lain, menambah wawasan, menggunakan media sosial untuk menjadikan diri lebih maju dan berkembang. Dampak negative dari penggunaan media sosial terhadap hasil belajar meliputi kecanduan pornografi, malas belajar dan mengganggu konsentrasi belajar.
3. Penelitian yang dilakukan Agustiah, Fauzi, & Ramadhani, (2020) dalam penelitian yang berjudul “Dampak penggunaan media social terhadap prilaku belajar siswa” Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional.

Penelitian ini meriset hasil pembelajaran dari kelas VII SMP Negeri 15. Instrument dalam penelitian ini menggunakan skala rikert dengan sekala lima alternatif jawaban dengan tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengenal metode al-arba'in finnahwi wasshorfi wallugoh, ngetahui dampak Instagram terhadap implementasi metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh, di pondok pesantren baitussakhi dan mengetahui peningkatan intelektual, kepercayaan diri, serta kreativitas para santri dengan metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh dengan mengenakan Instagram sebagai media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan, terutama dalam memberikan model pembelajaran inovatif yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan Islam, menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi dan memotivasi pengelola pesantren untuk memanfaatkan teknologi digital secara lebih maksimal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada inovasi metode pembelajaran, tetapi juga pada penguatan ekosistem pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Metode Penelitian

Kajian pustaka (*library research*) merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, pendekatan ini dengan mendeskripsikan analisis unsur intrinsik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pada dampak Instagram terhadap pengimplementasian metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh di pondok pesantren baitussakhi. Adapun tujuan dari pendekatan kualitatif menurut Hennink, Hutter, & Bailey, (2020) "tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru". Untuk teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik pustaka yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan evaluasi. Cara Analisa dampak Instagram terhadap implementasi metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh yaitu melalui tahap wawancara untuk menggali hasil dari sebuah proses pembelajaran dan kemampuannya. Temuan berupa deskripsi/ teori dari suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas" (Barrett & Twycross, 2018; Fadli, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Teori-teori yang mendukung penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian menimbulkan sebuah hasil penelitian. Penelitian akan dipaparkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini dihasilkan melalui pengumpulan data dengan studi wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan 19 desember 2023 yang dilakukan majlis ta'lim Baitussakhi Bersama dengan santri wati.

Analisis ini berfokus pada Dampak Instagram Terhadap Implementasi Metode Al-Arba'in Finnahwi Wassorfi Wallughah di Pondok Pesantren Baitussakhi. Pada tahap

selanjutnya peneliti membuat point pertanyaan yang menjadi acuan saat melakukan wawancara, lalu pengumpulan data yang didapatkan di lapangan, kemudian peneliti melakukan analisis berdasarkan data-data yang didapat di lapangan. Agar mengetahui Pengelolaan Pesan Dalam Dampak Instagram Terhadap Implementasi Metode Al-Arba'in Finnahwi Wassorfi Wallughah di Pondok Pesantren Baitussakhi, tahapan-tahapan yang peneliti lakukan pada saat terjun ke lapangan, yaitu:

1. Melakukan pendekatan dengan para narasumber untuk melakukan observasi terkait Dampak Instagram Terhadap Implementasi Metode Al-Arba'in Finnahwi Wassorfi Wallughah di Pondok Pesantren Baitussakhi serta meminta izin untuk kesediaannya hendak diwawancarai.
2. Mengamati kegiatan pembelajaran
3. Menyusun list pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara

a. Dampak Instagram terhadap implementasi metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh, di pondok pesantren baitussakhi

Menurut salah satu santriwati pondok pesantren Baitussakhi mengenai Instagram sebagai media pembelajaran dalam implementasi metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh yaitu, “media Instagram sangat membantu saya dalam mempelajari nahwu shorof dengan metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh, karena ada catatan hafalan kita sehingga kita tahu kemampuan kita, lalu lebih mudah mengingat dan menghafal nya, serta dapat mencari informasi lebih luas sehingga kita tidak hanya berpatok kepada guru saja.” {sahel,19,12,2023, di majlis ta'lim pondok pesantren Baitussakhi}. Lalu Apakah metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh efektif digunakan dengan Instagram sebagai media pembelajarannya? Menurut Kyai Ahmad Muchyiddin S.Pd.i, metode tersebut efektif karena lebih mudah dipahami dan lebih cepat dimengerti berdasarkan praktek keseharian. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa santri lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran. Lalu apakah dampak negative dari penggunaan Instagram dalam pembelajaran metode al-arba'in finnahwi washorfi wallugoh?, “Kendala yang saya rasakan adalah menguras kuota dengan cepat, sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Adapun kelebihanannya adalah bisa menggunakan teknologi modern untuk hal-hal positif” (niswa, 19 desember 2023, majlis ta'lim Baitussakhi).

b. Peningkatan Intelektual Para Santri Dengan Metode Al-Arba'in Finnahwi Wassorfi Wallugoh Dengan Menggunakan Instagram Sebagai Media Pembelajaran.

Apakah ada peningkatan intelektual bagi para santri setelah menggunakan metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh dengan menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran, “adanya peningkatan intelektual para santri yang telah mempelajari nahwu dan shorof dengan metode al-arba'in finnahwi wassorfi waallugoh dilihat dari sejauh mana pemahamannya mengenai nahwu shorof dan dapat mengimplementasikan Pelajaran yang ia dapatkan, seperti ia dapat mengingat fiil yang mabni dan mu'rob, lalu ia bisa membaca kitab kosongan, mereka juga dapat membagi ilmunya melalui media instagram dan lainnya” (kyai Ahmad Muchyiddin S.Pd,i,18,12,23). Adapun menurut salah satu

pelajar yaitu “setelah saya mempelajari nahwu shorof dengan metode al-arba’ⁿ finnahwi wasshorfi wallugoh dan Instagram sebagai media belajarnya, saya lebih mudah memahaminya dikarenakan kitabnya yang ringkas dan media pembelajaran yang mengubah pola pikir saya ke hal positif terhadap internet khususnya Instagram untuk mengeksplor pengetahuan-pengetahuan baru, saya juga dapat menjawab pertanyaan seputar nahwu shorof, dan mengajarkan ulang ilmu yang telah saya pelajari, dan mengimplementasikan nya kedalam khususnya kitab kuning” (aisyah turripaah, 19,1,23).

Pembahasan

Dampak Instagram terhadap Implementasi Metode Al-Arba’in Finnahwi Wassorfi Wallugoh, di Pondok Pesantren Baitussakhi

Keberadaan Instagram sebagai media pembelajaran dapat menimbulkan dampak terhadap kelangsungan pembelajaran metode al-arba’ⁿ finnahwi wassorfi wallugoh terhadap santri di pondok pesantren Baitussakhi. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar dan mempermudah penyampaian materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dengan mengenakan Instagram sebagai media belajar tanpa disadari kita telah memperkenalkan ilmu nahwu shorof kepada khalayak umum melalui setoran para santri di Instagram.

Menurut salah satu santriwati pondok pesantren Baitussakhi mengenai Instagram sebagai media pembelajaran dalam implementasi metode al-arba’ⁿ finnahwi wassorfi wallugoh yaitu, “media Instagram sangat membantu saya dalam mempelajari nahwu shorof dengan metode al-arba’ⁿ finnahwi wassorfi wallugoh, karena ada catatan hafalan kita sehingga kita tahu kemampuan kita, lalu lebih mudah mengingat dan menghafal nya, serta dapat mencari informasi lebih luas sehingga kita tidak hanya berpatok kepada guru saja.” {sahel,19,12,2023, di majlis ta’lim pondok pesantren Baitussakhi}. Sebagai mana yang dikatakan oleh Mimik Supartini bahwasannya Penggunaan media pembelajaran merupakan upaya efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih mudah memahami dan menguasai materi Pelajaran.

Lalu Apakah metode al-arba’ⁿ finnahwi wassorfi wallugoh efektif digunakan dengan Instagram sebagai media pembelajarannya? Menurut Kyai Ahmad Muchyiddin S.Pd.i, metode tersebut efektif karena lebih mudah dipahami dan lebih cepat dimengerti berdasarkan praktek keseharian. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa santri lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran. Media pengajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar santri. Media pengajaran juga dapat membantu memperjelas materi, terutama jika pemaparan guru kurang dipahami. Oleh karena itu, media pembelajaran dibutuhkan (Ramli Abdullah, 2017). Instagram dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengimplementasikan metode al-arba’ⁿ finnahwi wassorfi wallugoh. Hal ini karena Instagram dapat membantu santri lebih mudah memahami materi dan menguasainya.

Setiap media pembelajaran memiliki dampak positif dan negatif. Menurut salah satu santri, ada kekurangan yang ia rasakan saat menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. “Kendala yang saya rasakan adalah menguras kuota dengan cepat, sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Adapun kelebihanannya adalah bisa menggunakan teknologi modern untuk hal-hal positif” (niswa, 19 desember 2023, majlis ta’lim Baitussakhi). Penggunaan kuota yang boros menjadi kendala bagi para pelajar dalam menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Salah satu solusinya adalah dengan menyediakan fasilitas wifi di pondok pesantren Baitussakhi.

Peningkatan Intelektual Para Santri dengan Metode Al-Arba'in Finnahwi Wassorfi Wallughah dengan Menggunakan Instagram sebagai Media Pembelajaran

Tujuan utama proses pembelajaran adalah untuk mencapai ketercapaian pembelajaran yang telah ditentukan (Bhakti, 2017; Miladya, 2015). Tingkat ketercapaian siswa dalam menerima informasi atau materi dapat diketahui dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi siswa dan kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran (Supartini, 2016). Lalu adakah peningkatan intelektual setelah para santri mempelajari ilmu nahwu dan shorof menggunakan metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallughah yang di implementasikan dengan Instagram yang mana sebagai hasil dari sebuah proses pembelajaran. “adanya peningkatan intelektual para santri yang telah mempelajari nahwu dan shorof dengan metode al-arba'in finnahwi wassorfi waallughah dilihat dari sejauh mana pemahamannya mengenai nahwu shorof dan dapat mengimplementasikan Pelajaran yang ia dapatkan, seperti ia dapat mengingat fiil yang mabni dan mu'rob, lalu ia bisa membaca kitab kosongan, mereka juga dapat membagi ilmunya melalui media instagram dan lainnya” (kyai Ahmad Muchyiddin S.Pd.i,18,12,23). Artinya adanya sebuah peningkatan intelektual para saantri setelah mengikuti atau mempelajari nahwu shorof dengan metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallughah dan Instagram sebagai media belajarnya yaitu adanya penambahan wawasan, dan dapat mengimplementasikan apa yang telah santri pelajari. “setelah saya mempelajari nahwu shorof dengan metode al-arbai'n finnahwi wasshorfi wallughah dan Instagram sebagai media belajarnya, saya lebih mudah memahaminya dikarenakan kitabnya yang ringkas dan media pembelajaran yang mengubah pola pikir saya ke hal positif terhadap internet khususnya Instagram untuk mengeksplor pengetahuan-pengetahuan baru, saya juga dapat menjawab pertanyaan seputar nahwu shorof, dan mengajarkan ulang ilmu yang telah saya pelajari, dan mengimplementasikan nya kedalam khususnya kitab kuning” (aisyah turripaah, 19,1,23). Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar, motivasi, dan bahkan mempengaruhi psikologis peserta didik.

Riset yang dilakukan selama satu tahun terhadap pembelajaran ilmu nahwu dan shorof dengan metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallughah dan Instagram sebagai media belajar membuktikan adanya peningkatan intelektual para santri di Pondok Pesantren Baitussakhi, seperti yang dikemukakan oleh Kyai Ahmad Muchyiddin, S.Pd.I.

Kesimpulan

Hasil observasi dapat diketahui dengan mengetahui peningkatan intelektual para santri dengan metode Al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh yang menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallughah merupakan metode pembelajaran nahwu shorof yang dikembangkan oleh KH. Muharror Khudlori. Sistem pembelajarannya dengan mentikror, Metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh menganut teori belajar behavioristik karena metode ini mengandung prinsip teori behaviorisme yaitu Prinsip asosiasi merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi secara berulang-ulang akan semakin kuat.

Hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa santri lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran. Instagram dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengimplementasikan metode al-arba'in finnahwi wassorfi wallugoh. Setiap media pembelajaran memiliki dampak positif dan negatif. Menurut salah satu santri, ada kekurangan yang ia rasakan saat menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran yaitu Penggunaan kuota yang boros menjadi kendala bagi para pelajar dalam menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Dengan media dan metode ini dapat meningkatkan intelektual para santri berupa adanya penambahan wawasan, dan dapat mengimplementasikan apa yang telah santri pelajari. Penelitian ini memiliki keterbatasan informasi seputar metode tersebut, sehingga hanya dapat dilakukan dengan metode penelitian tertentu. Mohon maaf bila masih banyaknya kekeliruan. Pada saat pembuatan artikel ini peneliti menyadari bahwa banyak sekali kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Dengan sebuah pedoman yang bisa dipertanggungjawabkan dari banyaknya sumber Peneliti akan memperbaiki artikel tersebut. Oleh sebab itu peneliti harapkan kritik serta sarannya mengenai pembahasan dalam kesimpulan di atas.

BIBLIOGRAFI

- Abdullah, Moh. (2018). Studi Komparasi Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum dan Nubdzatul Bayan dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning. *Maktab Nubdatul Bayan (Maktuba) Al-Majidiyah Palduding Pegantenan Pamekasan*.
- Abdullah, Ramli. (2017). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. <https://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Agustiah, Dela, Fauzi, Taty, & Ramadhani, Erfan. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 181–190.
- Al'irsyad, Abdul Hanif. (2024). ..(Tambahkan Stempel pada Lembar Pengesahan, Tambahkan Lembar Persetujuan Publikasi Ethesis dengan Ttd Asli Bukan Scan, Upload Ulang).. *Strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah*. Iain Ponorogo.
- Ashshiddiqi, Hasbi. (2022). *Pengaruh Strategi Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Qur'an: Penelitian pada Santri Rumah Tahfidz Qur'an An-Nur Kota Tasikmalaya*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Barrett, David, & Twycross, Alison. (2018). Data Collection In Qualitative Research. *Evidence-Based Nursing*, Vol. 21, Pp. 63–64. Royal College Of Nursing. <https://doi.org/10.1136/eb-2018-102939>
- Bhakti, Yoga Budi. (2017). Evaluasi Program Model Cipp pada Proses Pembelajaran Ipa. *Jipfri (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Fadilah, Aisyah, Nurzakiah, Kiki Rizki, Kanya, Nasywa Atha, Hidayat, Sulis Putri, & Setiawan, Usep. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Gany, Fitriani. (2021). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Aspek Ilmu Nahwu di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*. Iain Purwokerto.
- Hartati, Maria Sri. (2019). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Hennink, Monique, Hutter, Inge, & Bailey, Ajay. (2020). *Qualitative Research Methods*. Sage.
- Jelita, Mimi, Ramadhan, Lucky, Pratama, Andy Riski, Yusri, Fadhillah, & Yarni, Linda. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (Jpdk)*, 5(3), 404–411.
- Malawi, Ibadullah, & Kadarwati, Ani. (2018). *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. CV. Ae Media Grafika.
- Miladya, Junda. (2015). Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1).
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Ramdani, Nurin Salma, Nugraha, Hafsa, & Hadiapurwa, Angga. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436.
- Rohima, Najwa. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa*.
- Silvani Geani, Silvani, Rahmadewi, Rahmadewi, Astindari, Astindari, Cita Rosita Sigit Prakoeswa, Cita, Sawitri, Sawitri, Evy Ervianti, Evy, Budi Utomo, Budi, Medhi Denisa, Medhi, Novianti Rizky Reza, Novianti, & Bagus Haryo Kusumaputra, Bagus. (2022). Risk Factors for Disability In Leprosy Patients: A Cross-Sectional Study. *Bali Medical Journal*, 11(1), 197–201.
- Supartini, Mimik. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Ips*, 10(2), 277–293.

Suswanto, Rudi. (2022). *Strategi Pengembangan Buku Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Santri di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar*. Institut Agama Islam Negeri Madura.

Syifa, Syifa Fauziah, Istirohmah, Adinda Nur, Lestari, Puji, & Azizah, Mutasyilla Nur. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 5(1), 21–27.

Copyright holder:

Fatimatuzzahra, Septi Gumiandari (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

